



Pengembangan Modul PAI Materi Fikih pada Pendidikan Kesetaraan Paket B

Siti Nuryanti^a, Nesia Andriana^{b*}, Nirwan Syafrin^c

^{a,b,c} Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

Abstract

Pendidikan Kesetaraan di Indonesia berperan penting dalam menyediakan akses pendidikan bagi berbagai kelompok usia, namun menghadapi tantangan utama berupa kurang relevannya materi ajar dengan kebutuhan siswa yang beragam usianya. Penelitian ini bertujuan mengembangkan modul Pendidikan Agama Islam (PAI) materi fikih untuk Pendidikan Kesetaraan Paket B, yang lebih relevan dengan kebutuhan siswa yang beragam usianya. Menggunakan model pengembangan ADDIE, penelitian ini melalui tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi untuk menghasilkan modul yang sesuai dengan kondisi lapangan. Hasil uji kelayakan menunjukkan bahwa modul ini sangat efektif dengan penilaian rata-rata 85%, sehingga layak digunakan sebagai bahan ajar alternatif yang lebih kontekstual dalam Pendidikan Kesetaraan Paket B.

Keywords : Fikih; Modul PAI; Pendidikan Kesetaraan Paket B.

Abstract

Equivalency Education in Indonesia plays an important role in providing access to education for various age groups, but faces the main challenge of the lack of relevance of open materials to the needs of students of various ages. This study aims to develop an Islamic Religious Education (PAI) module on fiqh material for Equivalency Education Package B, which is more relevant to the needs of students of various ages. Using the ADDIE development model, this study went through the stages of analysis, design, development, implementation, and evaluation to produce a module that is in accordance with field conditions. The results of the feasibility test showed that this module was very effective with an average assessment of 85%, making it suitable for use as an alternative teaching material that is more contextual in Equivalency Education Package B.

Keywords: *Fiqh; PAI Module; Equivalency Education Package B.*

Submitted: 13-11-2024 Approved: 04-12-2024. Published: 17-01-2025

Corresponding author's e-mail: sitinuryanti@unida.ac.id

ISSN: Print 2722-1504 | ONLINE 2721-1002

<https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/jpg/index>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana strategis untuk seorang individu manusia dalam meningkatkan potensi untuk berkiprah di tatanan masyarakat. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Indonesia melaksanakan pendidikan dengan membagi ke dalam 3 sistem, yakni pendidikan informal, pendidikan formal dan pendidikan non-formal. Pendidikan informal ialah pendidikan yang dilakukan di lingkungan keluarga, pendidikan formal ialah pendidikan yang dilakukan pada satuan pendidikan sekolah yang memiliki jenjang berkesinambungan, baik tingkat SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA/MAK maupun perguruan tinggi. Sedangkan pendidikan non-formal pendidikan luar sekolah, diselenggarakan untuk melengkapi adanya pendidikan formal.

PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) sebagai wadah pendidikan luar sekolah yang didirikan dan dikelola oleh masyarakat setempat yang secara khusus berkonsentrasi untuk menggali, mengembangkan dan memberdayakan seluruh potensi yang ada di masyarakat dengan berbagai usaha pembelajaran sesuai dengan dinamika kebutuhan masyarakat (Himayaturrohman, 2017). PKBM juga memiliki cakupan kegiatan diantaranya Kejar Paket A, Kejar Paket B, Kejar Paket C, PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), KBU (Kelompok Belajar Usaha), KUPP (Kelompok Usaha Pemuda Produktif), Pemberdayaan Perempuan, Keaksaraan Fungsional Dasar Dewasa, Taman Bacaan Masyarakat (Perpustakaan) (Kisworo, 2017). Dalam pelaksanaan kegiatan PKBM Kejar Paket A, Kejar Paket B dan Kejar Paket C merupakan kegiatan pendidikan kesetaraan. Pendidikan kesetaraan merupakan sebuah program pendidikan non-formal, yakni Paket A setara dengan SD, Paket B setara dengan SMP/MTs dan Paket C setara dengan SMA.

Kurikulum pada Pendidikan Kesetaraan mengacu pada PERMENDIKBUD Nomor 12 Tahun 2024, dalam aturan tersebut pemerintah menetapkan secara resmi Kurikulum Merdeka menjadi kerangka dasar dan struktur kurikulum untuk seluruh satuan pendidikan di Indonesia termasuk Pendidikan Kesetaraan. Struktur Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Kesetaraan terdiri dari mata pelajaran kelompok umum serta pemberdayaan dan keterampilan berbasis profil pelajar Pancasila. Kelompok umum memuat mata pelajaran yang disusun mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan sesuai jenjang pendidikan formal dan merupakan mata pelajaran yang wajib diberikan untuk semua peserta didik. Kelompok pemberdayaan dan keterampilan berbasis profil pelajar Pancasila mencakup keterampilan okupasional, fungsional, vokasional, sikap dan kepribadian profesional, dan jiwa wirausaha mandiri yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik pendidikan kesetaraan serta berbasis profil pelajar Pancasila. Muatan belajar program pendidikan kesetaraan dinyatakan dalam Satuan Kredit Kompetensi (SKK) yang menunjukkan bobot kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti program pembelajaran, baik maupun melalui tatap muka, praktek kegiatan dan/atau kegiatan mandiri.

Tujuan Pendidikan Kesetaraan ini ialah sebagai alternatif bagi masyarakat yang putus sekolah ataupun tidak pernah sekolah. Selain itu pendidikan Kesetaraan juga sebagai alternatif bagi masyarakat yang menginginkan pekerjaan yang layak namun tidak

memiliki ijazah (Perbukuan, 2017). Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan utama Pendidikan Kesetaraan ini yaitu, memperluas akses pendidikan, meningkatkan mutu, relevansi dan daya saing pendidikan serta memberikan kecukupan hidup untuk bekerja dan berusaha mandiri. Dalam menunjang keberhasilan tujuan, maka diperlukan manajemen pengelolaan yang bagus, baik dari segi manajemen mutu, pendidik, kurikulum, sarana prasarana dan manajemen yang lainnya.

Di Indonesia tercatat 19.851 Pendidikan Kesetaraan Paket baik tingkat Paket A, Paket B dan Paket C (Data Pokok Pendidikan, 2023). Melihat dari jumlah yang ada, Pendidikan Kesetaraan sangat mempunyai potensi besar, sehingga Pendidikan Kesetaraan diharapkan dapat melahirkan generasi yang mempunyai wawasan keilmuan dan akhlak mulia serta dapat meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di Indonesia. Pendidikan bukan hanya sekadar proses transfer ilmu dari pendidik kepada peserta didik. Lebih dari itu, pendidikan merupakan upaya holistik untuk membentuk karakter, mengembangkan keterampilan, dan membangun pola pikir yang kritis serta kreatif. Sama halnya dengan pelajaran lainnya, Pendidikan Agama Islam juga memiliki peran penting dalam membentuk akhlak, memperkuat nilai-nilai spiritual, serta menanamkan prinsip-prinsip moral yang mendasar. Pada mata pelajaran PAI capaian pembelajaran dikelompokkan berdasarkan elemen mata pelajaran PAI. Adapun elemen mata pelajaran PAI terdiri dari Al-Qur'an dan Hadist, Akidah, Akhlak, Fikih dan Sejarah Peradaban Islam. Fikih, sebagai ilmu praktis ibadah, memainkan peran yang sangat penting, terutama pada usia baligh. Pada usia ini, seseorang mulai diwajibkan untuk melaksanakan ibadah dengan benar dan sesuai dengan tuntunan agama. Dengan memahami fikih, peserta didik dapat menjalankan ibadah mereka dengan sah dan sesuai syariat, serta mengaplikasikan prinsip-prinsip agama dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, salah satu tantangan utama yang dihadapi pendidikan kesetaraan dalam proses pembelajaran ialah usia siswa yang beragam. Meskipun siswa memiliki rentang usia yang beragam, materi dalam buku ajar sering kali masih mengacu pada buku ajar sekolah formal, karena belum tersedianya buku ajar khusus untuk pendidikan kesetaraan yang dapat memperhatikan kebutuhan khusus mereka. Hal ini menyebabkan ketidaksesuaian antara materi yang diajarkan dan kemampuan serta pengalaman hidup peserta didik. Akibatnya, peserta didik yang lebih tua mungkin merasa kurang terlibat atau kesulitan mengikuti materi yang dirancang untuk kelompok usia yang lebih muda. Sebaliknya, peserta didik yang lebih muda mungkin merasa kewalahan dengan materi yang lebih kompleks. Kondisi ini menimbulkan kesenjangan dalam proses pembelajaran, di mana peserta didik tidak sepenuhnya mendapatkan materi yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan penyesuaian materi ajar agar lebih relevan dan kontekstual sesuai dengan usia dan pengalaman peserta didik.

Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk melakukan kajian penelitian pengembangan bahan ajar berupa modul PAI untuk pendidikan kesetaraan. Dari hasil penelusuran yang telah dilakukan, penulis belum menemukan penelitian yang secara khusus membahas pengembangan modul Pendidikan Agama Islam (PAI) yang secara khusus materi fikih untuk Pendidikan Kesetaraan Paket B. Ketiadaan penelitian yang membahas topik ini

menunjukkan adanya kekosongan dalam pengembangan bahan ajar yang spesifik untuk konteks Pendidikan Kesetaraan Paket B. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menghasilkan Modul PAI Materi Fikih yang sesuai untuk Pendidikan Kesetaraan Paket B. Modul ini dirancang untuk membantu peserta didik memahami fikih dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, serta melaksanakan ibadah dan kewajiban agama dengan benar. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan bahan ajar dan kurikulum PAI di tingkat kesetaraan.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D), yang bertujuan untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada. Penelitian pengembangan ini menggunakan model ADDIE. Model ADDIE, muncul pada tahun 1967 yang dikembangkan oleh Reiser dan Mollenda. Salah satu fungsi ADDIE yaitu menjadi pedoman dalam membangun perangkat dan infrastruktur program penelitian yang efektif, dinamis dan mendukung proses pembelajaran. Model ADDIE terdiri dari lima tahap diantaranya adalah Analisis (*Analyze*), Desain (*Design*), Pengembangan (*Implementation*) dan Evaluasi (*Evaluation*).

1. Tahapan analisis adalah suatu tahap pengumpulan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan untuk membuat modul PAI materi fikih pada pendidikan Kesetaraan Paket B. Pengumpulan informasi berupa analisis kebutuhan lapangan, analisis modul Pendidikan Agama Islam dan analisis karakter peserta didik Pendidikan Kesetaraan Paket B yang dibutuhkan untuk membuat produk. Analisis kebutuhan lapangan dilakukan melalui penyebaran angket kepada sebelas lembaga PKBM. Analisis modul PAI dilakukan melalui analisis enam modul PAI yang digunakan dan analisis karakteristik peserta didik dilakukan melalui klasifikasi usia. Kedua analisis ini dilakukan pada dua lembaga PKBM yaitu PKBM Kreatif Mandiri dan PKBM Mitra Amanah.
2. Tahapan desain modul Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Pendidikan Kesetaraan Paket B ini dilakukan berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang telah dilakukan sebelumnya. Analisis ini mengidentifikasi kekurangan dalam bahan ajar yang ada dan kebutuhan spesifik peserta didik terhadap materi yang mudah dipahami dan aplikatif.
3. Tahap ketiga ialah tahap pengembangan untuk merealisasikan produk. Pada tahap ini produk disusun berdasarkan desain yang telah dirancang sebelumnya. Setelah modul Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk pendidikan kesetaraan Paket B selesai dikembangkan, langkah selanjutnya adalah menyerahkan modul tersebut kepada validator untuk dievaluasi. Validator, yang terdiri dari ahli materi dan ahli media.
4. Implementasi dilakukan dengan melibatkan saran dan masukan dari siswa dan guru. Pengumpulan saran dilakukan dengan meminta umpan balik dari siswa melalui kuesioner yang diisi oleh guru dan siswa. Guru dan siswa yang dilibatkan ialah guru PAI dari PKBM Kreatif Mandiri dan PKBM Mitra Amanah. Hasil angket ini kemudian dijadikan sebagai acuan untuk perbaikan prototype 3.

5. Tahapan evaluasi ini dilakukan peneliti untuk menghasilkan produk akhir berupa “Modul PAI pada Pendidikan Kesetaraan Paket B”. Modul akhir ini dihasilkan dari angket yang disebar kepada validator ahli materi, ahli bahasa dan ahli media serta guru praktisi dan peserta didik sebagai pengguna (*user*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan Penelitian

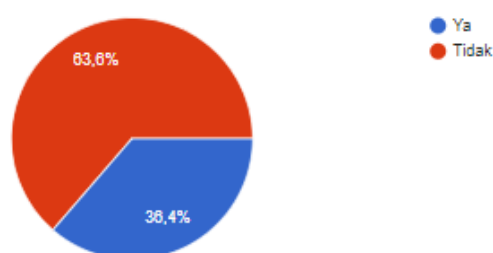
A. Analisis Kebutuhan Pengembangan Modul PAI Materi Fikih pada Pendidikan Kesetaraan Paket B

1. Analisis Kebutuhan Lapangan

Analisis kebutuhan lapangan ini dilakukan untuk mendapat gambaran yang jelas mengenai analisis kebutuhan pengembangan modul PAI materi fikih pada Pendidikan Kesetaraan Paket B. Peneliti telah mengumpulkan data melalui angket yang disebar secara acak, terdapat 11 responden yang terdiri dari beberapa PKBM yang menyelenggarakan program Pendidikan Kesetaraan Paket B. Berikut hasil diagram analisis kebutuhan pengembangan Modul PAI Materi Fikih pada Pendidikan Kesetaraan Paket B dari 11 responden.

Apakah lembaga PKBM Bapak/Ibu sudah menggunakan buku ajar khusus Pendidikan Kesetaraan Paket B pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?

11 jawaban



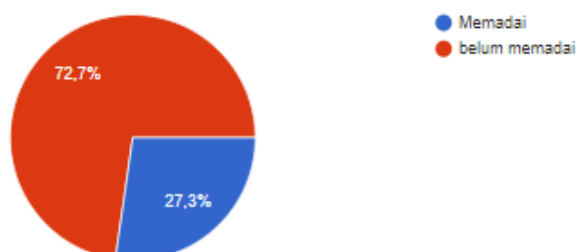
Gambar 4.1

Diagram Jawaban Pertanyaan 1

Dari 11 responden yang berpartisipasi, sebanyak 63% mengindikasikan bahwa mereka belum menggunakan buku ajar PAI khusus Pendidikan Kesetaraan Paket B. Sementara itu, 36% responden mengkonfirmasi bahwa mereka telah menggunakan buku ajar khusus PAI. Hasil ini mencerminkan adanya potensi untuk pengembangan lebih lanjut dalam penyediaan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan kesetaraan paket B di PKBM. Meskipun sebagian responden telah mengadopsi buku ajar khusus, masih terdapat mayoritas yang belum menggunakannya, menunjukkan adanya peluang untuk meningkatkan aksesibilitas dan penggunaan sumber belajar yang terstandarisasi dan relevan. Kesimpulan ini menegaskan bahwa pentingnya untuk melanjutkan upaya dalam pengembangan buku ajar berupa modul khusus PAI pada Pendidikan Kesetaraan Paket B. Dengan demikian, dapat diharapkan

peningkatan kualitas pembelajaran dan penguatan pemahaman konsep-konsep keagamaan di kalangan peserta pendidikan kesetaraan paket B.

Apakah bahan ajar yang Bapak/Ibu sudah memadai untuk mendukung proses pembelajaran PAI?
11 jawaban

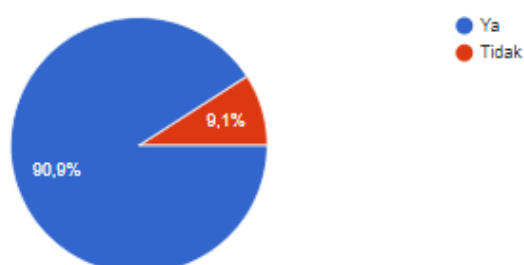


Gambar 4.2

Diagram Jawaban Pertanyaan 2

Dari 11 responden yang berpartisipasi dalam angket ini, sebanyak 72,7% mengindikasikan bahwa mereka belum merasa puas terhadap bahan ajar yang digunakan. Sementara itu, 27,3% dari responden menyatakan bahwa mereka merasa puas dengan bahan ajar yang digunakan. Hasil angket ini menggambarkan adanya ruang untuk perbaikan dalam pengembangan Modul PAI Materi Fikih pada Pendidikan Kesetaraan Paket B, dengan mayoritas responden menunjukkan bahwa ada kebutuhan untuk meningkatkan atau memperbaiki kualitas modul. Meskipun demikian, hasil yang menunjukkan sebagian responden merasa puas menunjukkan bahwa terdapat aspek yang telah dianggap memadai atau memenuhi harapan. Dengan memperhatikan hasil ini, penting untuk dilakukan evaluasi mendalam dan langkah-langkah perbaikan yang tepat guna meningkatkan kepuasan dan memenuhi ekspektasi dari semua pihak yang terlibat.

Manurut Bapak/Ibu apakah pembelajaran PAI akan lebih baik apabila dikembangkan bahan ajar berupa modul PAI khusus untuk pendidikan kesetaraan Paket B?
11 jawaban



Gambar 4.3

Diagram Jawaban Pertanyaan 3

Dari 11 responden yang mengisi angket, sebanyak 90,9% menyatakan bahwa mereka setuju bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) akan

lebih baik jika dikembangkan bahan ajar berupa Modul PAI Materi Fikih khusus untuk pendidikan kesetaraan Paket B. Sementara itu, 9,1% dari responden menunjukkan pendapat bahwa mereka tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Hasil ini menunjukkan tingginya tingkat dukungan terhadap pengembangan Modul PAI Materi Fikih khusus untuk pendidikan kesetaraan Paket B. Mayoritas responden mengakui potensi modul ini dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di tingkat pendidikan tersebut, dengan memberikan kurikulum yang lebih terstruktur dan terfokus sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik pada tingkat pendidikan kesetaraan Paket B. Hasil positif ini mengindikasikan bahwa ada kesadaran akan pentingnya penyesuaian kurikulum dan bahan ajar sesuai dengan konteks pendidikan yang spesifik, seperti pendidikan kesetaraan. Langkah selanjutnya adalah untuk merancang dan mengimplementasikan Modul PAI Materi Fikih yang sesuai dengan umpan balik dan kebutuhan dari responden, guna mendukung pembelajaran yang lebih efektif dan inklusif bagi semua peserta didik.

Berdasarkan hasil dari tiga pertanyaan dari angket yang telah disebar ini, menunjukkan bahwa gambaran yang signifikan mengenai pendapat dan persepsi responden terkait aspek-aspek krusial dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) di lingkungan Pendidikan Kesetaraan Paket B. Pertama, terkait penggunaan buku ajar khusus PAI, sebanyak 63% dari 11 responden menyatakan bahwa mereka belum memanfaatkannya. Hal ini menandakan potensi untuk meningkatkan akses dan implementasi buku ajar yang sesuai dengan kurikulum pendidikan kesetaraan Paket B. Kedua, dari segi kepuasan terhadap layanan atau produk yang ditawarkan, sebanyak 72,7% responden menyatakan bahwa mereka belum merasa puas. Evaluasi ini menunjukkan perlunya perbaikan dalam aspek pelayanan atau fasilitas untuk memenuhi harapan dan kebutuhan dari para pemangku kepentingan. Ketiga, terkait dengan pengembangan Modul PAI Materi Fikih khusus untuk pendidikan kesetaraan Paket B, sebanyak 90,9% responden mendukung ide ini. Hal ini mencerminkan tingginya tingkat kesadaran akan pentingnya menyediakan bahan ajar yang terstruktur dan relevan dengan konteks pendidikan kesetaraan, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemahaman peserta didik terhadap materi PAI.

Secara keseluruhan, hasil-hasil angket ini menyoroti pentingnya untuk terus melakukan evaluasi dan perbaikan dalam menyediakan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan ekspektasi dari para stakeholder dalam pendidikan PAI di lingkungan pendidikan kesetaraan Paket B. Langkah-langkah perbaikan yang tepat diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan kualitas pendidikan agama Islam di kalangan peserta didik.

2. Analisis Modul

a. Lembaga PKBM Kreatif Mandiri

Lembaga PKBM Kreatif Mandiri merupakan salah satu lembaga PKBM yang menyelenggarakan program Pendidikan Kesetaraan Paket B. PKBM Kreatif Mandiri, dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan bahan ajar berupa tiga modul, yaitu sebagai berikut.

- 1) Buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kelas VII yang ditulis oleh Rudi Ahmad Suryadi dan Sumiati. Buku ini merupakan buku teks Kurikulum Merdeka, terbit pada Juni 2021, yang diterbitkan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Buku ini menyajikan dua bab pembahasan elemen fikih diantaranya, (1) Menghadirkan Salat dan Zikir dalam Kehidupan, pada bab ini dijelaskan mengenai, makna salat, makna dzikir, salat dan dzikir mencegah perbuatan keji dan munkar serta mengamalkan salat lima waktu dan zikir secara konsisten. (2) Mengaggungkan Allah SWT dengan Tunduk pada Perintahnya, pada bab ini makna sujud sahwi, sujud tilawah dan sujud syukur, tata cara sujud sahwi, sujud tilawah dan sujud syukur dan hikmah sujud sahwi, sujud tilawah dan sujud syukur.
- 2) Buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kelas VIII yang ditulis oleh Tatik Pudjiani dan Bagus Mustakim. Buku ini merupakan buku teks Kurikulum Merdeka yang diterbitkan pada Oktober 2021 oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Buku ini menyajikan dua bab pembahasan elemen fikih diantaranya, (1) Ibadah dengan Disiplin dan Penuh Harap kepada Allah SWT serta Peduli terhadap Sesama melalui Salat Gerhana, Istiska dan Janazah, pada bab ini dijelaskan tentang pengertian, ketentuan dan tata cara pelaksanaan, ibadah dengan disiplin dan penuh harap kepada Allah serta nilai kepedulian sosial dalam salat janazah. (2) Menjadi Pribadi yang dapat Dipercaya serta Terhindar dari Riba dan Jual Beli dan Hutang Piutang, pada bab ini dijelaskan mengenai ketentuan jual beli, hutang piutang dan riba, jual beli, hutang piutang dan riba di era modern, serta nilai kejujuran, tanggungjawab dan kepercayaan kepada fikih muamalah.
- 3) Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IX yang ditulis oleh Muhammad Ahsan dan Ibu Sumiyati. Buku ini merupakan buku teks Kurikulum 13 yang diterbitkan pada tahun 2018 oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud. Buku ini menyajikan tiga bab pembahasan yang terkait elemen fikih pada mata pelajaran PAI diantaranya, (1) Zakat Fitrah dan Zakat Mal, pada bab ini dibahas tentang makna zakat fitrah dan zakat mal serta praktek ketentuan zakat fitrah dan zakat mal. (2) Dahsyatnya Persatuan dalam Ibadah Haji dan Umrah, pada bab ini dibahas tentang syarat, rukun wajib haji dan umrah serta sunah haji. Kemudian dibahas pula mengenai larangan dan hikmah

haji dan umrah. (3) Menyayangi Binatang dalam Syariat Penyembelihan, pada bab ini dibahas tentang ketentuan penyembelihan dan tata cara penyembelihan baik secara tradisional maupun secara mekanik.; (4) Aqiqah dan Qurban Menumbuhkan Kepedulian Umat, pada bab ini dibahas tentang ketentuan, pembagian dan hikmah hewan untuk aqidah dan hewan untuk qurban.

Berdasarkan ketiga modul yang digunakan di Lembaga PKBM Kreatif Mandiri, dapat disimpulkan bahwa modul yang digunakan mengacu pada Kurikulum Merdeka yang terbaru, relevan dengan kebutuhan pendidikan saat ini, dan menyajikan materi yang komprehensif. Buku ajar mencakup berbagai aspek fikih secara mendalam dan terstruktur, membantu siswa memahami dan mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, modul ini menekankan pada pemahaman dan praktik ibadah serta nilai-nilai moral seperti salat, sujud, zakat, dan kepedulian sosial, yang sangat relevan dengan kehidupan nyata. Dengan desain terbaru, buku ajar lebih menarik dan interaktif, sesuai dengan prinsip pembelajaran inklusif dan relevansi yang diusung oleh Kurikulum Merdeka. Namun, salah satu kekurangan yang ditemui adalah ketergantungan pada buku ajar Pendidikan Agama Islam tingkat SMP, sehingga mungkin ada beberapa konten yang tidak sepenuhnya disesuaikan dengan konteks pendidikan kesetaraan Paket B. Selain itu, tidak semua bahan ajar spesifik untuk Pendidikan Kesetaraan tersedia, khususnya modul untuk Pendidikan Agama Islam yang terkadang masih merujuk pada buku tingkat SMP.

b. Lembaga PKBM Mitra Amanah

Lembaga PKBM Mitra Amanah merupakan salah satu lembaga PKBM yang menyelenggarakan program Pendidikan Kesetaraan Paket B yang beralamat di Jalan Rancamaya Rt. 01/Rw. 02 Kelurahan Rancamaya Kec. Bogor Selatan. PKBM Mitra Amanah, dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan bahan ajar berupa tiga modul, yaitu sebagai berikut.

- 1) Buku modul Agama Islam Program Belajar Paket B setara SMP Kelas VII yang ditulis oleh Andi Sopandi. Buku modul ini merupakan modul Kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Pada modul ini menyajikan lima bab elemen fikih diantaranya, (1) Taharah, pada bab ini menjelaskan tentang perintah bersuci, menjelaskan tentang najis, macam-macam hadas dan cara menyucikannya, menjelaskan perbedaan antara najis dan hadas serta menjelaskan tentang cara bersuci dengan mandi, wudu dan tayamun. (2) Salat Fardu, pada bab ini dijelaskan tentang pengertian salat fardu, waktu pelaksanaan salat fardu, jumlah rakaat salat fardu, rukun salat, sunah salat, syarat sah dan syarat wajib salat, hal-hal yang membatalkan salat dan praktik salat. (3) Salat Berjamaah dan Munfarid, pada bab ini dijelaskan tentang salat berjamaah dan salat munfarid serta keutamaan dan hikmah shalat

berjamaah dan munfarid. (4) Salat Jum'at, pada bab ini membahas seputar pengertian, syarat wajib, syarat sah, sunah salat yang berkaitan dengan salat jum'at, rukun khutbah, sunah khutbah dan hikmah ibadah salat jum'at. (5) salat jamak dan qasar, pada bab ini menjelaskan tentang salat jamak, salah qasar, salat jamak qasar dan hikmah diperbolehkannya salat jamak dan qasar.

- 2) Buku modul Agama Islam Program Belajar Paket B setara SMP Kelas VIII yang ditulis oleh Andi Sopandi. Buku ini menyajikan tiga bab elemen fikih diantaranya, (1) Salat Sunah Rawatib, pada bab ini dijelaskan mengenai salat sunah rawatib dan praktek salat sunah rawatib. (2) Macam-Macam sujud, pada bab ini disebutkan dan jelaskan macam-macam sujud diantaranya sujud syukur, sujud sahwi dan sujud tilawah serta dijelaskan pula mengenai hikmah sujudnya. (4) Puasa, pada bab ini dibahas tentang makna puasa wajib, puasa sunah serta syarat, rukun dan hal-hal yang membatalkan puasa, juga dibahas mengenai hikmah puasa. (5) Zakat, pada bab zakat dijabarkan mengenai zakat fitrah dan zakat mal serta dijelaskan pula mengenai mustahik zakat dan manfaat zakat. (6) Adab Makan dan Minum, pada bab ini dijelaskan adab dan tata cara makan dan minum. (7) Hewan yang Halal dan Haram, pada bab ini dijelaskan secara rinci mengenai hewan yang halal dan haram serta manfaat memakan hewab yang halal dan menghindari memakan daging hewan yang haram.
- 3) Buku modul Agama Islam Program Belajar Paket B setara SMP Kelas IX yang ditulis oleh Andi Sopandi. Buku ini menyajikan 3 bab diantaranya, (1) Qurban dan Aqiqah, pada bab ini menjelaskan tentang makna qurban dan aqiqah berikut perbedaannya serta dijelaskan pula mengenai tata cara penyembelihan hewan. (2) Haji dan Umrah, pada bab ini dijelaskan tentan makna haji dan umrah beserta perbedaannya serta dijelaskan pula mengenai hikmah haji dan umrah. (3) Salat Sunah, pada bab ini dijelaskan mengenai salat sunah berjamaah dan rawatib berikut dalilnya serta dijabarkan pula tata cara dalam melaksanakannya.

Berdasarkan ketiga buku ajar yang digunakan di lembaga PKBM Mitra Amanah, dapat disimpulkan bahwa Lembaga PKBM Mitra Amanah menggunakan modul khusus untuk Pendidikan Kesetaraan Paket B yang kontennya lebih terfokus dan relevan dengan kebutuhan siswa di PKBM. Modul ini memberikan pemahaman dasar yang kuat tentang ajaran Islam melalui Kurikulum KTSP yang sudah familiar bagi banyak pendidik dan peserta didik. Namun, modul ini masih menggunakan Kurikulum KTSP yang sudah tertinggal jauh dibandingkan dengan Kurikulum Merdeka, sehingga tidak selaras dengan capaian pembelajaran saat ini. Desain buku juga dianggap jadul dan kurang menarik bagi peserta didik, yang dapat mempengaruhi minat dan motivasi belajar. Selain itu, modul tidak mencakup

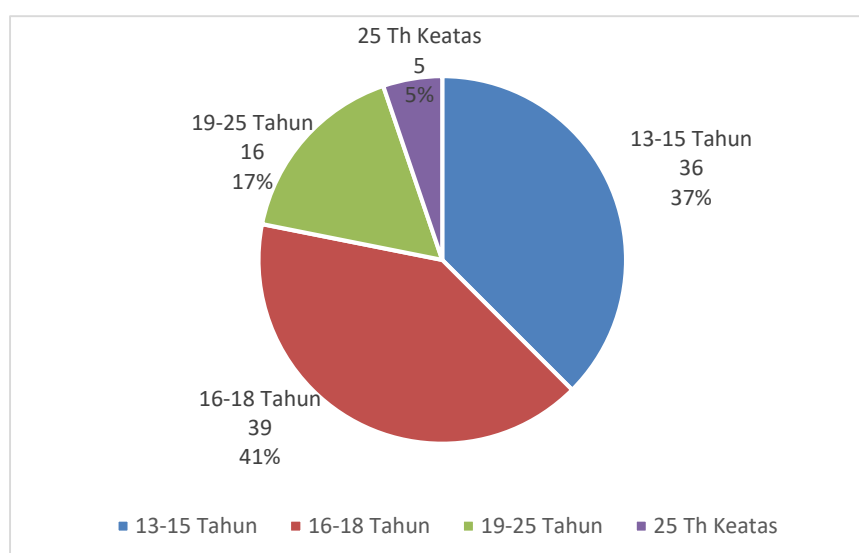
perkembangan terbaru dalam pendidikan agama Islam dan mungkin tidak menyediakan pendekatan yang lebih praktis dan relevan seperti yang diusung oleh Kurikulum Merdeka, serta kurang mendukung pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan inklusif.

3. Analisis Karakteristik Peserta Didik pada Pendidikan Kesetaraan Paket B

Analisis peserta didik berdasarkan usia adalah langkah penting dalam tahap analisis model ADDIE, yang bertujuan untuk memahami kebutuhan, karakteristik, dan preferensi belajar peserta didik pada berbagai kelompok usia. Dalam konteks ini, analisis dilakukan di dua lembaga PKBM yaitu yaitu PKBM Kreatif Mandiri dan PKBM Mitra Amanah.

a. Lembaga PKBM Kreatif Mandiri

Lembaga PKBM Kreatif Mandiri, terletak di daerah pedesaan dengan akses yang terbatas terhadap teknologi dan sumber daya pendidikan. Peserta didik di PKBM Kreatif Mandiri memiliki rentang usia yang beragam, berikut diagram klasifikasi siswa berdasarkan rentang usia.

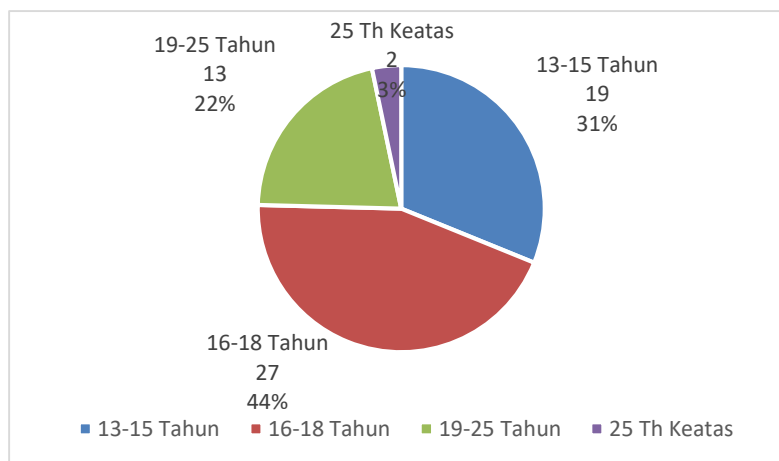


Gambar di atas terdapat 96 orang siswa tingkat pendidikan kesetaraan B dengan rincian sebagai berikut ini.

- 1) Usia 13-15 Tahun: 36 orang
- 2) Usia 16-18 Tahun: 39 orang
- 3) Usia 19-25 Tahun: 15 orang
- 4) Usia di atas 25 Tahun: 5 orang

b. Lembaga PKBM Mitra Amanah

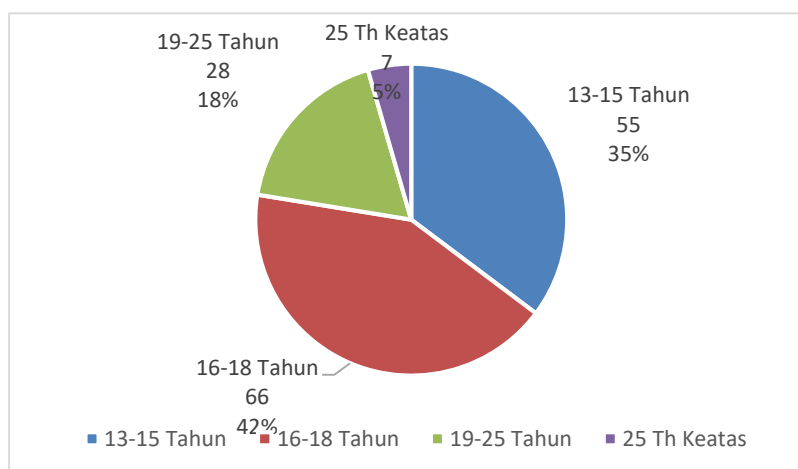
Lembaga PKBM Mitra Amanah, terletak di daerah perkotaan dengan akses yang cukup sumber daya pendidikan. Peserta didik di PKBM Mitra Amanah memiliki rentang usia yang beragam, berikut diagram klasifikasi siswa berdasarkan rentang usia.



Gambar di atas terdapat 61 orang siswa tingkat pendidikan kesetaraan B dengan rincian sebagai berikut ini.

- 1) Usia 13-15 Tahun: 19 orang
- 2) Usia 16-18 Tahun: 27 orang
- 3) Usia 19-25 Tahun: 13 orang
- 4) Usia di atas 25 Tahun: 2 orang

Berdasarkan kedua PKBM di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat 35% rentang usia remaja awal, 42% rentang usia remaja akhir, 18% rentang usia dewasa awal dan 5% rentang usia dewasa.



B. Pengembangan Modul PAI Materi Fikih pada Pendidikan Kesetaraan Paket B

Pengembangan modul PAI dengan materi fikih untuk Pendidikan Kesetaraan Paket B ini didasarkan pada dua hal utama. Pertama, struktur modul mengikuti pedoman yang terdapat dalam Buku Petunjuk Teknik Penulisan Modul yang diterbitkan oleh Kementerian Agama RI. Pedoman ini memberikan kerangka yang jelas mengenai format, penyajian, dan sistematika penulisan modul, sehingga memastikan bahwa materi disusun secara sistematis, mudah dipahami, dan sesuai dengan standar pendidikan nasional.

Kedua, materi fikih dalam modul ini disusun berdasarkan pandangan Mustafa A. Zarqa, seorang ulama kontemporer yang terkenal dengan pendekatannya yang relevan dan aplikatif dalam hukum Islam. Pendapat Zarqa digunakan sebagai

landasan teoritis dalam menyusun konten, yang kemudian disesuaikan dengan kebutuhan khusus siswa di pendidikan kesetaraan. Penyusunan materi ini juga mempertimbangkan karakteristik peserta didik di Pendidikan Kesetaraan Paket B, sehingga materi yang disajikan tidak hanya relevan secara teori, tetapi juga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa, sesuai dengan konteks dan kebutuhan pembelajaran mereka. Adapun konten yang dihadirkan dalam modul ini ialah sebagai berikut

BAB I Konsep Ilmu Fikih

BAB II Aqil Baligh

BAB III Bersuci (Wudhu, Mandi Wajib dan Tayamum)

BAB IV Ibadah (Ibadah Wajib dan Sunah)

BAB V Keluarga (Pernikahan serta Hak dan Kewajiban Suami Istri)

BAB VI Muammalah

C. Uji Kelayakan Modul PAI Materi Fikih pada Pendidikan Kesetaraan Paket B

Modul ini telah dikembangkan dan kemudian divalidasi oleh ahli materi, ahli bahasa dan ahli media pembelajaran serta guru dan peserta didik sebagai pengguna. Tabel di bawah ini menggambarkan hasil penilaian dari masing-masing ahli dan pengguna. Tabel ini menginformasikan tingkat kevalidan dan kelayakan modul PAI materi fikih pada Pendidikan Kesetaraan Paket B, berikut disertakan juga hasil saran dan masukan baik dari ahli maupun pengguna.

Tabel 1 Hasil Validasi Modul PAI Materi Fikih pada Pendidikan Kesetaraan Paket B

	Hasil Penilaian (%)	Kreteria	Saran dan Masukan
Ahli Materi	81%	Sangat Layak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Beberapa topik dianggap perlu pendalaman lebih lanjut, terutama yang berkaitan dengan hukum-hukum fikih yang sering dihadapi oleh masyarakat. Penjelasan yang lebih mendalam akan memberikan pemahaman yang lebih baik kepada peserta didik. 2. Disarankan untuk menambahkan referensi tambahan dari literatur fikih klasik dan kontemporer untuk memperkaya materi dan memberikan variasi perspektif yang lebih luas
Ahli Bahasa	87%	Sangat Layak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsistensi dalam penggunaan terminologi sepanjang modul, dan penyederhanaan bahasa agar tidak membingungkan peserta didik.

			2. Ditambahkan glosarium untuk istilah-istilah khusus yang mungkin masih asing bagi peserta didik, sehingga mereka dapat dengan mudah merujuk pada definisi yang benar.
Ahli Media Pembelajaran	88%	Sangat Layak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Beberapa gambar dan ilustrasi dalam modul dinilai perlu ditingkatkan kualitas visualnya agar lebih menarik dan jelas. 2. Penambahan lebih banyak aktivitas interaktif yang melibatkan peserta didik secara langsung, untuk meningkatkan keterlibatan siswa
Guru	84%	Sangat Layak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lebih banyak aktivitas praktis telah dimasukkan untuk membantu peserta didik menerapkan konsep-konsep fikih dalam kehidupan sehari-hari mereka. 2. Peta konsep telah ditambahkan untuk membantu pendidik dalam menyampaikan materi dengan efektif. 3. Kalimat-kalimat yang terlalu panjang dan kompleks telah disederhanakan untuk memudahkan pemahaman peserta didik
Peserta Didik	86%	Sangat Layak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ringkasan di akhir setiap bab telah ditambahkan untuk memudahkan peserta didik dalam mengulang kembali materi yang telah dipelajari. 2. Lebih banyak contoh yang relevan dengan konteks lokal peserta didik telah ditambahkan untuk membantu mereka mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari mereka

Berdasarkan tabel di atas bahwa, Secara keseluruhan, modul ini dinyatakan sangat layak dengan rata-rata penilaian 85%.

KESIMPULAN

Analisis pengembangan modul PAI materi fikih untuk Pendidikan Kesetaraan Paket B melibatkan tiga pendekatan: kebutuhan lapangan, modul, dan peserta didik. Hasil angket dari 11 PKBM menunjukkan 63% belum menggunakan buku ajar khusus PAI, 72,7% tidak puas dengan bahan ajar, dan 90,9% mendukung modul baru. Analisis modul mengungkapkan bahwa buku ajar Kurikulum Merdeka di PKBM Kreatif Mandiri tidak

spesifik, sementara PKBM Mitra Amanah masih menggunakan Kurikulum KTSP yang usang. Analisis peserta didik menunjukkan kebutuhan akan materi yang relevan dan disesuaikan dengan karakteristik mereka, yang bervariasi dalam usia terutama di usia remaja akhir (42%) dan awal (35%), memerlukan penyesuaian dalam modul PAI materi fikih.

Pengembangan modul PAI dengan materi fikih untuk Pendidikan Kesetaraan Paket B ini didasarkan pada dua hal utama. Pertama, struktur modul mengikuti pedoman dari Buku Petunjuk Teknik Penulisan Modul Kementerian Agama RI, yang memberikan kerangka format, penyajian, dan sistematika penulisan yang sistematis dan mudah dipahami sesuai standar pendidikan nasional. Kedua, materi disusun berdasarkan pandangan Mustafa A. Zarqa, yang terkenal dengan pendekatan relevan dan aplikatif dalam hukum Islam, kemudian disesuaikan dengan kebutuhan siswa di pendidikan kesetaraan. Modul ini mencakup BAB I Konsep Ilmu Fikih, BAB II Aqil Baligh, BAB III Bersuci (Wudhu, Mandi Wajib, dan Tayamum), BAB IV Ibadah (Wajib dan Sunah), BAB V Keluarga (Pernikahan serta Hak dan Kewajiban Suami Istri), dan BAB VI Muamalah. Metode pembelajaran seperti ceramah, diskusi, praktikum, dan proyek kolaboratif digunakan untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik.

Uji kelayakan modul Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk pendidikan kesetaraan Paket B dilakukan melalui tiga tahap. Tahap pertama pengembangan, melibatkan saran dan masukan dari ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media pembelajaran. Tahap kedua implementasi, melibatkan saran dari pengguna, yaitu siswa dan guru. Tahap ketiga evaluasi, meminta penilaian berdasarkan angket kepada ahli dan pengguna. Hasil angket menunjukkan bahwa modul ini mendapatkan rata-rata penilaian 85% dengan kategori sangat layak. Ahli materi memberikan nilai 81%, menilai konten akurat namun perlu pembahasan materi yang lebih mendalam. Ahli bahasa memberikan nilai 87%, memuji kejelasan bahasa dan menyarankan penyederhanaan agar sesuai dengan kemampuan siswa. Ahli media pembelajaran memberikan nilai tertinggi 88%, menghargai penggunaan ilustrasi dan multimedia, dengan saran untuk perbaikan visual. Pendidik memberikan nilai 84%, memuji struktur modul namun menyarankan penyesuaian aktivitas. Peserta didik memberikan nilai 86%, menyukai relevansi materi dan meminta latihan tambahan serta ringkasan bab. Secara keseluruhan, modul ini dinyatakan sangat layak dan efektif untuk pendidikan kesetaraan Paket B.

DAFTAR PUSTAKA

Administrasi, K. A. (2023). *Petunjuk Teknik Penyusunan Modul*.

Data Pokok Pendidikan. (2023, Agustus). Retrieved from Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah: <https://dapo.kemdikbud.go.id/progres-paud?view=pkbm>

- Himayaturrohmah, E. (2017). Strategi Pengembangan Manajemen Pengelolaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Provinsi Riau. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 100-110.
- Kisworo, B. (2017). Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Prinsip-Prinsip Pendidikan Orang Dewasa di PKBM Indonesia Pusaka Ngaliyan Semarang. *Journal of Nonformal Education*, 3, 80-86. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jne/article/view/8987/6043>
- Perbukuan, P. K. (2017). *Kurikulum 2013 Pendidikan Kesetaraan Paket B*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: CV Alfabeta.